

**PROGRAM KERJA KKN KOLABORATI KELOMPOK 401 DUSUN 2 DESA
MARGAMUKTI, PANGALENGAN, KAB. BANDUNG**

Program Kerja Unggulan

No	Bidang Kegiatan	Nama kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Penanggungjawab
1.	Pendidikan	MABRUK: Maju, Agamis, Berpikir Kreatif, Responsif, Unggul Dan Kompeten	Kondisional	RA, PAUD, SD	Soleh
2.	Ekonomi	Ekonomi Kreatif	Kondisional	RW 5, dikhususkan untuk <i>home industry</i>	Ni Ketut Egi
3.	Pertanian	TRIBUN : Santri Berkebun	Kondisional	Santriwan/wati PPTQ Hasanah Firyal	RA. Astiana Rizky Shahilah dan Fauqi M
4.	Komunikasi	Film Dokumenter “Harmonisasi Beragama” Di Desa Margamukti Kabupaten Bandung Jawa Barat	Kondisional	Masyarakat	Febrina, Irham, Fauqi M
5.	Psikologi	Psikologi Pesantren	Kondisional	Santriwan/wati PPTQ Hasanah Firyal	Alya

Program Kerja Pendukung

No	Nama kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Penanggungjawab
1.	Muharram dan 17 Agustus	Tiap hari Jum'at	Masyarakat	Semua anggota

2.	Seminar Kolaborasi	Satu kali	Masyarakat	Semua anggota

DESKRIPSI PROGRAM KERJA UNGGULAN

1. MABRUK: Maju, Agamis, Berpikir Kreatif, Responsif, Unggul Dan Kompeten

Gambaran Umum

Pendidikan menurut KBBI adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran ataupun pelatihan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengembangkan kemampuan, potensi, dan pengetahuan siswa

Program ini ditunjukkan bagi anak-anak dan remaja Desa Margamukti meliputi pendidikan formal maupun non formal, adapun pendidikan formal akan di fokuskan kepada PAUD serta SD dan pendidikan non formal akan di fokuskan pada TPA-TPA setempat yang berfokus pada Pendidikan Agama.

Metode Pengajaran

Metode yang digunakan yaitu :

- a. Menulis
- b. Membaca
- c. *Game*
- d. *Dragon Ball*
- e. Praktik
- f. Diskusi.

Tujuan

- a. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki
- b. Menerapkan metode pembelajaran yang menarik
- c. Memahami konsep pembelajaran yang sedang dipelajari sesuai perkembangannya
- d. Melatih kemampuan bahasa asing

Rancangan Kegiatan

- a. Akademik Formal (SD dan PAUD)

- b. Akademik Non Formal (TPA dan Pengajian)

Output

Bagi siswa/i :

- a. Mengasah kemampuan siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia
- b. Menjadikan siswa yang unggul, dan kompetitif dalam bidang dakwah Islamiyah
- c. Mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus
- d. Menghasilkan siswa yang terampil dan cerdas dalam bidang akademik maupun non akademik
- e. Membuat kamus bahasa arab untuk pembelajaran tingkat dasar dan menengah

Bagi Mahasiswa :

- a. Artikel

2. EKONOMI KREATIF

Gambaran Umum

Ekonomi kreatif merupakan salah satu program kerja yang bertujuan untuk membantu pada UMKM *home industry* yang sudah memiliki produk unggulan untuk mendapatkan sertifikasi halal, PIRT, dan BPOM

Tujuan

- a. Mengembangkan produk unggulan yang dimiliki
- b. Mempermudah UMKM *home industry* untuk memasuki pasar oleh oleh

Rancangan Kegiatan

- a. Seminar mengenai sertifikasi halal, PIRT, dan BPOM
- b. Pelatihan kepada UMKM *home industry* terkait
- c. Monitoring

Output

Bagi warga dan UMKM *home industry* :

- a. Memperoleh pengetahuan terkait pemasaran digital dan branding produk
- b. Mendapatkan sertifikasi halal, PIRT, dan BPOM bagi produk

Bagi Mahasiswa :

- b. Artikel

3. TRIBUN (Santri Berkebun)

Berkebun dalam arti sempit yaitu menanam dikebun. Kebun dalam pengertian di Indonesia adalah sebidang lahan, biasanya ditempat terbuka yang mendapat perlakuan tertentu oleh manusia, khususnya sebagai tempat tumbuh tanaman. Kata kebun juga dipakai untuk menyebut pekarangan dan tanaman. kebun dapat merupakan suatu pekarangan, namun tidak selalu demikian. Keseluruhan atau sebagian kebun dapat ditata menjadi taman.

Rancangan Kegiatan

1. Sosialisasi
2. Praktikum (kompetisi)
3. Monitoring

Tujuan

1. Mengembangkan kreativitas anak
2. Mengembangkan kesadaran anak akan manfaat berkebun
3. Mengembangkan rasa tanggung jawab untuk memelihara apa yang ditanamnya
4. Menanamkan perasaan keindahan / estetika

Output

Bagi santriwan/wati :

- a. Percaya Diri
- b. Tanggung Jawab
- c. Kemandirian dan Kedisiplinan
- d. Ketekunan dan Kesabaran
- e. Kreativitas

Bagi Mahasiswa/i

- a. Artikel

4. FILM DOKUMENTER “HARMONISASI BERAGAMA” DI DESA MARGAMUKTI KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT

Gambaran Umum

Keberagaman adalah keniscayaan. Adanya argumen demikian nyatanya tak sekedar menjadi ucapan yang tidak beralasan, termasuk di Desa Margamukti.

Banyaknya masyarakat dengan berkeyakinan Islam lantas tidak membuat mereka bersatu dalam keyakinan yang satu. Islam sebagai agama nyatanya ditafsirkan oleh para pemeluknya dengan berbagai macam cara demi tercapainya keyakinan ilahiah. Hadirlah bermacam-macam aliran dalam Islam di Indonesia, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (Persis), dan lainnya. Ketiganya memang dikenal sebagai sebuah organisasi keagamaan, namun menjelma sebagai sebuah jalan dalam mencapai ketauhidan. Maka tak jarang kehadiran umat muslim di Indonesia mengikuti mereka sebagai lampu penerang jalan.

Tetapi terkadang berkeyakinan dalam organisasi-organisasi tersebut menjelma sebagai pengkultusan, tak jarang sifat anggotanya hadir dalam bentuk taqlid buta. Margamukti contohnya, desa ini diisi dengan tiga macam organisasi besar diatas. Walaupun dalam satu naungan yakni madzhab syafi'iyah penafsirannya cenderung beda. Pandangan secara teologis pun menghidupi mereka dalam persepsi masing-masing. Dalam historis Margamukti perbedaan pernah menjadi polemik utama mereka, tepatnya berada di desa Los Cimaung. Terurai oleh waktu pergantian generasi telah melepaskan belunggu masalah akan pencapaian dalam keyakinan Islam.

Upaya membenahi terus dilakukan baik oleh pihak desa maupun masyarakat. Bayang-bayang perbedaan masih teringat oleh mereka. Pengkultusan memang sudah terdengar melekat di Indonesia. Sifat kultus pada akhirnya banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik dalam membawa kepentingan pribadi maupun kelompok. Islam sebetulnya menghadirkan ajaran agama plural yang bisa menaungi perbedaan keyakinan. Sifat kelompok demikian mudah dipantik api gejala lewat asumsi-asumsi skeptis.

Jika program-program yang dirancang tidak mampu memetik hati masyarakat untuk memahami perbedaan, tentu yang harus dilakukan ialah kehadiran tokoh agama sebagai model keberagaman. Sederhana rasanya untuk mengucap, keberadaan nafsu yang kadang tak terkendali membuat jiwa manusia melepaskan rasionalitas akal mereka dan terbangun begitu saja. Sadar akan hal-hal demikian, nampaknya pernyataan tokoh tiap organisasi agama di desa Margamukti dibutuhkan sebagai naungan untuk pemersatuan.

Dalam rancangan konsep yang akan kami tawarkan, untuk menghadirkan sifat kepemilikan akan sesama pada bangsa yang terkenal pluralisme maka alangkah baiknya untuk kembali menghadirkan persatuan lewat para tokoh besar atau dikenal sepuh. Mengundang mereka adalah salah satu jalan menyatukan keberagaman yang bahkan

tidak hanya tertuang dalam Islam pun Pancasila. Demikian yang akan kami tayangkan dalam film yakni sudut pandang keberagaman dari para tokoh, juga kehidupan guyub rukun masyarakat desa Margamukti melalui konsep keberagaman tersebut dalam upaya hadirnya konsep moderasi beragama.

Rancangan Kegiatan

Adapun dari film yang akan dibuat lebih memfokuskan kepada para tokoh-tokoh organisasi keagamaan berkaitan dengan kegiatan keseharian yang bersangkutan dengan aktivitas keagamaan seperti pengajian, pesan-pesan nilai keberagaman dalam keagamaan yang disampaikan, serta aktivitas masyarakat yang memiliki makna rukun, harmonis dalam ruang lingkup moderasi agama.

Output

Bagi Desa :

- a. Branding Desa

Bagi Mahasiswa :

- a. Artikel

5. PSIKOLOGI PESANTREN

Gambaran umum

Membuat psikoedukasi yaitu pemberian materi disertai dengan praktek seperti mencoba beberapa metode belajar dan santri diminta sharing di depan umum

Rancangan Kegiatan

1. Seminar mengenai metode menghafal
2. Seminar mengenai komunikasi yang baik
3. Seminar mengenai coping stres

Tujuan

1. Agar santri tahu metode menghafal yang sesuai
2. Agar santri tahu bagaimana komunikasi yang baik
3. Agar santri tahu cara mengelola stress